

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu elemen utama pada penelitian ialah Objek penelitian. Objek penelitian diharapkan bisa menyumbangkan solusi atas masalah yang digariskan pada penelitian. Penelitian ini menganalisis “Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Financial Support* terhadap *Entrepreneurial Behavior* dengan *Entrepreneurial Self-Efficacy* Sebagai Mediator pada Mahasiswa di Tangerang yang Memiliki Bisnis Online. Oleh karena itu, peneliti merangkum beberapa sasaran penelitian sebagai berikut:

##### 3.1.1 Mahasiswa yang Memiliki Bisnis

Mahasiswa dikenal sebagai kelompok yang penuh semangat dan kreatif, serta selalu menjadi pelopor dalam penerapan dan pengembangan model bisnis baru. Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah untuk mendidik mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Dengan memberikan mereka pola pikir kewirausahaan, diharapkan mereka dapat mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan karir utama di masa depan.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang telah menjalankan bisnis online untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewirausahaan dan dukungan finansial berkontribusi terhadap perilaku kewirausahaan yang proaktif dan adaptif. Di era digital ini, bisnis online menawarkan fleksibilitas yang memungkinkan mahasiswa untuk menyeimbangkan studi dan usaha mereka secara bersamaan. Hal ini merupakan kesempatan untuk memahami bagaimana *entrepreneurial self-efficacy* mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan sumber daya, yang merupakan aspek penting dari perilaku kewirausahaan.

Dengan menargetkan mahasiswa yang sudah memiliki bisnis, studi ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan terkait tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha muda.

### 3.1.2 Tangerang Raya, Banten

Tangerang Raya, yang meliputi wilayah seluas kira-kira 1.500 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh lebih dari 5 juta penduduk (abouttng, 2016).



**Gambar 3.1 Peta Tangerang Raya**

Sumber: abouttng, 2016

Berdasarkan gambar 3.1 Tangerang Raya terbagi menjadi 3 daerah otonom, yaitu:

1. Kabupaten Tangerang
2. Kota Tangerang
3. Kota Tangerang Selatan

Dengan populasi terbesar di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang menampung sekitar 3,2 juta penduduk, diikuti oleh Kota Tangerang dengan hampir 1,9 juta, dan Tangerang Selatan dengan lebih dari 1,3 juta penduduk (Rifa'i, 2021). Kawasan ini dikenal dengan industri-industrinya yang

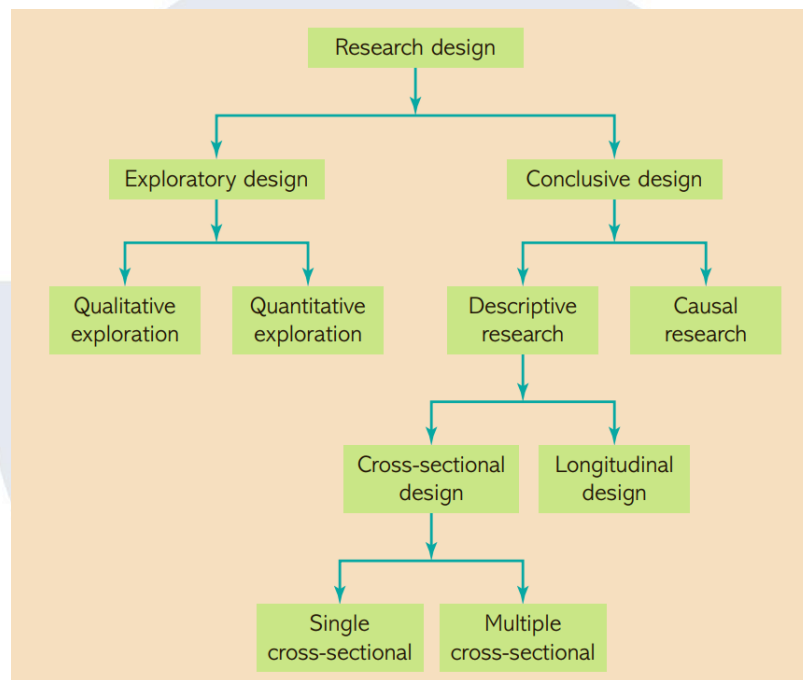
berjumlah sekitar seribu, terutama di Balaraja, Cisoka, dan Cikupa, serta lahan pertanian yang luas yang kini mulai tergerus oleh perkembangan industri dan urbanisasi (abouttng, 2016). Tangerang, di bawah kepemimpinan Bupati Ahmad Zaki Iskandar, telah mengembangkan PIK 2 menjadi kawasan bisnis dan hunian baru seluas 2.650 hektar (CNBC, 2023). Gading Serpong, sebagai bagian dari Kabupaten Tangerang, juga telah berkembang pesat menjadi lokasi yang populer dan strategis dengan lebih dari 250 bisnis aktif, menunjukkan potensi yang besar untuk kewirausahaan (Liputan6.com, 2023).

Tangerang dikenal sebagai kota yang penuh energi dengan jumlah penduduk muda yang signifikan dan kemudahan akses terhadap teknologi digital. Hal ini membuatnya menjadi lokasi yang sempurna untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pendidikan dalam bidang kewirausahaan, dukungan keuangan, dan keyakinan diri berwirausaha. Ini sangat relevan untuk bisnis online yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pasar digital dan tren yang diikuti oleh konsumen. Dengan banyaknya mahasiswa yang memiliki potensi untuk menjadi pengusaha masa depan, Tangerang menjadi pusat bagi beberapa universitas terkemuka seperti Universitas Bina Nusantara Alam Sutera, Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Bunda Mulia, Universitas Pradita, dan Universitas Prasetiya Mulya. Universitas-universitas ini tidak hanya menyediakan pendidikan, tetapi juga mendorong dan mendukung mahasiswa mereka dalam usaha wirausaha melalui berbagai fasilitas dan program, termasuk program inkubator bisnis seperti Skystar Venture dan BINUS incubator.

### **3.2 Desain Penelitian**

Kerangka kerja yang dikenal dengan desain penelitian berfungsi sebagai pedoman guna menjalankan penelitian. Desain ini menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menyusun atau menuntaskan masalah penelitian. Desain penelitian akan

membantu peneliti mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien (Malhotra, 2020)



**Gambar 3.2 Research Design**

Sumber: Malhotra (2010)

### 3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Menurut (Malhotra, 2017) terdapat dua jenis desain penelitian yang umum dilakukan yaitu:

#### 1) *Exploratory Research Design*

Dengan desain penelitian yang fleksibel dan berkembang, tujuan penelitian adalah untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang fenomena tertentu. Selain dianalisis secara kualitatif, jenis desain penelitian ini tidak memiliki informasi yang jelas, sampelnya kecil serta tidak mewakili populasi. Observasi, studi kasus, dan wawancara menyeluruh digunakan untuk mengumpulkan data.

## 2) *Conclusive Research Design*

Desain penelitian lebih terstruktur dan bertujuan guna menguji korelasi antara dua atau lebih variabel, serta menguji hipotesis. Penelitian ini memiliki informasi yang jelas, sampelnya besar dan mewakili populasi, serta dianalisis secara kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau observasi. *Conclusive research design* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut:

### A. *Descriptive research*

Penelitian Deskriptif disebut dengan jenis penelitian konklusif karena tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan sesuatu, biasanya berupa karakteristik atau fungsinya. Penelitian ini terstruktur dan terencana dengan baik karena memiliki pertanyaan dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian deskriptif sendiri, ada dua jenis. Penelitian cross-sectional menggunakan metode pengumpulan data 1 kali untuk satu periode, dan longitudinal menggunakan metode pengumpulan data berulang untuk jangka waktu yang ditentukan.

### B. *Causal Research*

Penelitian Kausal bertujuan untuk mendapatkan bukti tentang hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dengan penelitian kausal, bisa mendapatkan bukti yang kuat mengenai hubungan sebab-akibat tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menerapkan *Conclusive Descriptive Research*, dimana penulis menggunakan metode survei dengan kuesioner untuk mengumpulkan data. Alasan pemilihan metode ini terletak pada keyakinan penelitian bahwa terdapat dugaan tiga faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Behavior* yaitu *Entrepreneurship Education*, *Financial Support*, dan *Entrepreneurial Self-Efficacy* sebagai

variabel mediasi. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengonfirmasi dugaan-dugaan yang telah ada sebelumnya dengan menguji hubungan antar variabel yang telah ditetapkan, serta memberikan gambaran singkat tentang fenomena yang akan diteliti. Data yang diharapkan dari data kuantitatif bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait komponen yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan.

### **3.2.2 Tipe Metodologi Penelitian**

Malhotra (2010) membagi jenis metodologi penelitian menjadi dua kategori:

#### *1. Qualitative Research*

Penelitian kualitatif menitikberatkan pada desain yang tidak terstruktur dan eksploratif, menggunakan sampel kecil dengan tujuan memberikan kedalaman, wawasan, dan pemahaman yang lebih detail terkait sebuah masalah atau situasi. Penelitian kualitatif sering kali menggali detail dan kompleksitas fenomena yang diteliti, memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih bebas dan pemahaman yang lebih kontekstual.

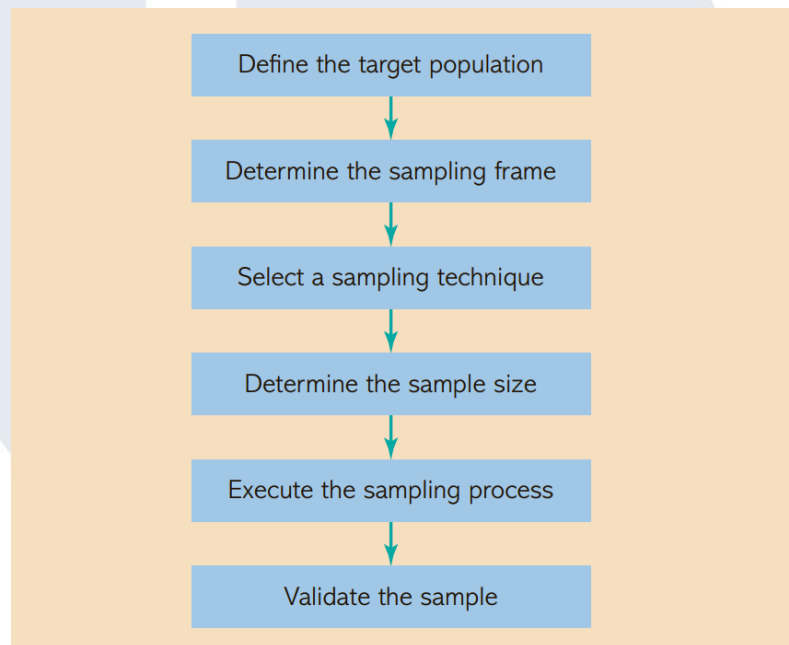
#### *2. Quantitative Research*

Penelitian kuantitatif berfokus pada upaya untuk mengukur data dengan menerapkan berbagai bentuk pengukuran dan analisis statistik, sering kali melibatkan sampel yang lebih besar. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang bisa diukur dan dihitung secara statistik guna menghasilkan temuan yang dapat dinyatakan secara numerik.

Metode kuantitatif dipilih untuk menjelaskan perubahan hubungan, menguji teori, dan menggeneralisasikan fenomena sosial yang tengah dikaji. Pendekatan kerangka berpikirnya bersifat deduktif, dimana latar belakang berasal dari konsep umum yang berlanjut diterapkan pada hal-hal spesifik, dengan tujuan membuktikan dugaan dan hipotesis yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Google Forms sebagai alat penyebaran kuesioner yang kemudian dianalisis secara numerik, memberikan kejelasan dan keobjektifan pada hasil yang diperoleh.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti bisa menggunakan pendekatan desain sampel, yang terdiri dari 6 tahap yang dimulai dengan menentukan target populasi dan berakhir dengan penerapan sampel penelitian (Malhotra et al., 2017). Proses ini digambarkan:



**Gambar 3.3** *Sample Design Process*

Sumber: Malhotra (2017)

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Malhotra et al. (2017), populasi bisa didefinisikan menjadi sekumpulan objek yang dilengkapi dengan data dan informasi yang mempunyai ciri khusus yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan. Target populasi memiliki 3 aspek yakni sampling unit, extent, dan time. Berikut penjelasannya:

##### A. Element

Malhotra et al. (2017) berpendapat, responden dalam penelitian ini adalah subjek yang memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti atau objek yang mengandung informasi yang dicari oleh peneliti dan membantu mencapai kesimpulan.

## B. Sampling

Dalam penelitian ini, sampling unit adalah subjek penelitian yang mempunyai ciri yang sama dan akan ditetapkan sebagai sampel (Malhotra et al., 2017). Mahasiswa universitas Tangerang yang memiliki bisnis online dipilih sebagai sampling unit.

## C. Extent

Dalam penelitian, ekstensi adalah batas wilayah atau ruang lingkup (Malhotra et al., 2017). Area yang dibatasi pada studi ini adalah wilayah Tangerang (Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan).

## D. Time

Peneliti membutuhkan waktu empat bulan, yaitu dari Februari 2024 hingga Mei 2024, untuk menyelesaikan penelitian dari pencarian data atau informasi hingga pengolahan data.

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Malhotra, 2017) Sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel ini berfungsi sebagai miniatur populasi yang diharapkan dapat memberikan informasi dan kesimpulan yang akurat tentang populasi tersebut.

#### 3.3.2.1 Teknik Sampling

Probability sampling ialah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi mempunyai kemungkinan yang sebanding guna diambil menjadi sampel penelitian. Jenis pengambilan sampel ini dibagi menjadi 2 kategori, yakni probability sampling dan nonprobability sampling (Malhotra, 2017):

##### A. *Simple random sampling*

*Simple random sampling* melibatkan pengambilan sampel dengan acak (random) dari populasi yang digolongkan homogen. Dalam metode pengambilan sampel acak sederhana, setiap elemen



mempunyai peluang yang sama guna menjadi sampel dan dipilih secara bebas dari semua unsur lainnya.

*B. Systematic random sampling*

*Systematic random sampling* atau metode pengambilan sampel sistematis adalah metode yang populasinya heterogen atau terdiri dari kelompok yang bertingkat secara proporsional. Unsur pertama dipilih dengan acak, dan unsur lainnya ditentukan secara sistematis sesuai dengan pola tertentu.

*C. Stratified random sampling*

Untuk mengumpulkan sampel, *stratified random sampling* digunakan untuk membagi kelompok-kelompok yang sebanding dan kemudian mengambil sampel dengan acak dari kelompok-kelompok yang sudah dibagi tersebut.

*D. Cluster sampling*

*Cluster sampling* ialah teknik dimana sampel diambil dari setiap sample unit yang terdiri dari 1 kelompok.

*E. Multi-stage sampling*

*Multi-stage sampling* atau sampel multi tahap diambil dengan cara beberapa tahap pada proses pengambilan sampel.

Berbeda dengan sampling probabilitas, sampling *non-probability* tidak melibatkan proses acak dalam pemilihan sampel. Peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangannya sendiri, dan metode ini terbagi menjadi empat jenis, yakni:

*A. Convenience sampling*

*Convenience sampling* adalah jenis pengambilan sampel yang dikenal sebagai pengambilan sampel mudah didasarkan pada kenyamanan dan kemudahan yang dirasakan peneliti selama proses pengambilan sampel.

*B. Judgemental sampling*

*Judgemental sampling* adalah teknik dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan dan penilaiannya sendiri.

C. *Quota sampling*

*Quota sampling* ialah teknik dimana sampel ditentukan dari suatu populasi tertentu yang cocok dengan klasifikasi peneliti dan bisa meraih target yang ditetapkan oleh peneliti.

D. *Snowball sampling*

*Snowball sampling* ialah teknik dimana sampel didasarkan pada referensi responden survei dan memiliki sifat yang jarang ditemukan karena relevan dengan penelitian saat ini.

Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Hal ini dilakukan sebab penelitian ini memerlukan *screening* awal untuk memperoleh sampel yang homogen dari populasi yang sudah ditetapkan. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria diantaranya:

- Mahasiswa aktif yang berkuliah di daerah Tangerang
- Memiliki bisnis online
- Sudah pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan selama perkuliahan.

Penggunaan *simple random sampling* memungkinkan peneliti karena telah menetapkan kriteria tertentu untuk responden, yang membuat populasi target Anda menjadi lebih spesifik. Dalam *simple random sampling*, setiap anggota populasi yang memenuhi kriteria *screening* memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Ini berarti setiap mahasiswa di Tangerang yang memiliki bisnis online dan telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian ini.

### 3.3.2.2 Sampel Size

Dalam bukunya “Multivariate Data Analysis,” Hair Jr. et al., (2019) membahas teori ukuran sampel dalam penelitian kuantitatif, terutama untuk analisis data struktural (SEM). Menurut panduan Hair et al. (2019), jumlah sampel dapat dikalikan dengan 5. Selain itu, pedoman ukuran sampel juga bergantung pada jumlah indikator dan dapat dikalikan dengan 5 hingga 10. Pada studi ini, ada 21 indikator, sehingga jumlah sampel adalah 105 responden, yang merupakan mahasiswa yang memiliki bisnis online. Jumlah ini memenuhi pedoman Hair et al. (2019) dan diharapkan cukup untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

$$\text{Jumlah sampel} = \text{indikator} \times 5$$

$$\text{Jumlah sampel} = 21 \times 5 = 105$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, ada 2 sumber data yang bisa diperoleh, yakni:

#### 1. Data Primer

Malhotra et al. (2017) berpendapat, data primer ialah data atau informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti guna tujuan penelitian. Bergantung pada kebutuhan penelitian, metode seperti observasi lapangan, wawancara, dan survei ialah sejumlah metode yang dapat diterapkan guna memperoleh data primer.

#### 2. Data Sekunder

Malhotra et al. (2017) berpendapat, data sekunder ialah data yang sudah dihimpun oleh pihak lain yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder bisa bersumber dari artikel jurnal terdahulu, data statistik, artikel berita, maupun buku sebagai data pendukung penelitian.

Data primer dan data sekunder ialah 2 jenis data yang diterapkan pada penelitian ini. Data primer dihimpun melalui survei online yang dilakukan

kepada mahasiswa yang memiliki bisnis online di Tangerang menggunakan Google Forms. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terpercaya misalnya jurnal, website, dan buku yang relevan dengan topik penelitian.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Berikut merupakan variabel pada penelitian ini:

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen ialah variabel independen yang berperan sebagai penyebab yang memicu perubahan atau kemunculan variabel dependen (Sugiyono, 2013)

2. Variabel Endogen:

Variabel endogen ialah variabel dependen yang perubahannya atau keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2013)

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi ialah variabel yang berfungsi teoritis untuk mempengaruhi relasi antara variabel independen dan dependen sehingga relasi tersebut menjadi tidak langsung dan tidak terlihat serta sulit diukur. Variabel ini berperan sebagai perantara atau penghubung dari variabel independen kepada variabel dependen. Akibatnya, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak langsung (Sugiyono, 2013).

Dalam konteks penelitian ini, ada dua variabel eksogen, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Dukungan Keuangan (X2). Sementara itu, variabel endogen adalah Perilaku Kewirausahaan (Y), dan variabel mediasi adalah Efikasi Diri Kewirausahaan (Z).

### **3.6 Operasionalisasi Variabel**

Lima variabel yang akan diteliti pada penelitian ini ialah Entrepreneurship Education (X1), Financial Support (X2), Entrepreneurial Self-Efficacy (Y), dan Entrepreneurial Behavior (Z). Indikator untuk setiap variabel didasarkan pada

jurnal utama (Dharmanegara et al., 2021) dan definisi operasional masing-masing variabel. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 memperlihatkan sangat setuju dengan pernyataan yang disajikan.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Kode	Measurement	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
1.	Entrepreneurship Education	Pendidikan kewirausahaan didefinisikan rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk membangun pemahaman tentang kewirausahaan	EE 1	Saya menikmati perkuliahan tentang kewirausahaan	(Dharma negara et al., 2021)	Skala Likert 5 Poin
			EE 2	Saya pikir kewirausahaan adalah mata pelajaran favorit saya		
			EE 3	Saya berusaha ekstra untuk belajar kewirausahaan		
			EE 4	Saya memiliki perilaku wirausaha karena mata kuliah kewirausahaan		
			EE 5	Saya suka membaca		

				cerita tentang pengusaha sukses		
			EE 6	Saya belajar kewirausahaan sebelum memulai bisnis		
2.	Financial Support	Dukungan Finansial didefinisikan sebagai dukungan keuangan, baik dalam bentuk dukungan pemerintah atau sumber pendanaan lainnya kemajuan dan keberhasilan usaha.	FS 1	Saya menilai kemudahan akses terhadap sumber permodalan ketika memulai usaha	(Dharma negara et al., 2021)	Skala Likert 5 Poin
			FS 2	Saya memulai bisnis dengan tabungan saya.		
			FS 3	Peluang bagus jika ada dukungan finansial untuk memulai bisnis.		
			FS 4	Mencari dukungan finansial mirip dengan		

				menemukan ide bisnis.		
			FS 5	Saya selalu mencari dukungan modal untuk memulai bisnis potensial.		
			FS 6	Saya merasa selalu ada kemungkinan untuk berinvestasi.		
3.	Entrepreneurial Self-Efficacy	Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan dan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha sendiri.	ES 1	Saya mempunyai kepercayaan diri untuk menjadi seorang wirausaha.	(Dharma negara et al., 2021)	Skala Likert 5 Poin
			ES 2	Saya bangga menjalankan bisnis.		
			ES 3	Saya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam berbisnis.		

			ES 4	Saya optimis menjadi pengusaha sukses.		
4.	Entrepreneurial Behavior	Perilaku Kewirausahaan adalah tindakan dan pola pikir individu dalam memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha mereka sendiri.	EB 1	Saya sudah mulai menjadi seorang wirausaha.	(Dharma negara et al., 2021)	
			EB 2	Saya bekerja keras untuk menjadi seorang pengusaha.		
			EB 3	Saya menjadi seorang wirausaha untuk menantang diri saya sendiri.		
			EB 4	Saya telah menemukan peluang untuk menjadi wirausaha.		
			EB 5	Saya telah menjadi pengusaha untuk masa		



				depan yang cerah.		
--	--	--	--	----------------------	--	--

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dimulai dengan *pre-test* yang melibatkan data sejumlah 40 responden mahasiswa yang berkuliah di Tangerang dan memiliki bisnis. Data *pre-test* dikumpulkan melalui Google Form. Analisis data *pre-test* dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25 guna menetapkan kemampuan indikator dalam mengidentifikasi variabel. Selanjutnya, peneliti mengadakan *main-test* dengan 133 responden, memanfaatkan software SmartPls 3.0 untuk analisis lebih lanjut.

#### 3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner didistribusikan ke seluruh sampel, harus dilakukan pengujian validitas untuk mengidentifikasi kemampuan pada indikator serta menjelaskan ciri-ciri dari fenomena yang diteliti. Dengan tingkat validitas indikator yang lebih tinggi, pernyataan kuesioner lebih mampu menjelaskan karakteristik variabel dengan lebih akurat, sehingga setiap variabel tidak mengalami kesalahan pengukuran (Malhotra et al., 2017). Peneliti memanfaatkan teknik analisis faktor untuk memproses data pre-test. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi statistik SPSS dengan ketentuan yakni:

**Tabel 3.2 Syarat Pengukuran Uji Validitas**

No	Ukuran Validitas	Persaratan Nilai
1.	<b>Kaiser–Meyer–Olkin (KMO)</b>	Jika KMO > 0.5 maka instrumen

	<p><b>Measure of Sampling Adequacy.</b> Indeks yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan faktor analisis.</p>	<p>valid dan dapat melanjutkan analisis. Namun, apabila nilai <math>KMO &lt; 0,5</math> maka analisis data dinyatakan tidak valid.</p>
2.	<p><b>Bartlett's test of sphericity</b> Dipakai untuk melaksanakan uji hipotesis dan menyatakan variabel tidak berkorelasi dalam populasi.</p>	<p>Jika nilai instrumen kurang dari 0.05, instrumen itu valid dan dapat dilanjutkan, tetapi jika nilainya lebih dari 0.05, tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel.</p>
3.	<p><b>Anti-Image Correlation Matrix</b> mengetahui</p>	<p>Jika Measure of</p>

	<p>korelasi antar variabel independen, serta menguji keberadaan ada atau tidaknya hubungan negatif di antara variabel tersebut.</p>	<p>Sampling Adequacy (MSA) &gt; 0.5 maka dapat dianggap bahwa variabel dapat diprediksi dan analisis dapat dilanjutkan. Namun, apabila MSA &lt; 0.5, maka variabel dinilai dinilai tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut.</p>
4.	<p><b>Factor Loading of Component Matrix</b> mengidentifikasi antara korelasi variabel dengan faktor lain yang akan dibentuk dan menentukan</p>	<p>Jika nilai matriks komponen lebih besar dari 0,5, alat tersebut</p>

	tingkat validitas setiap variabel.	dapat melanjutkan analisis. Sebaliknya, jika nilai beban faktor kurang dari 0,5, alat tersebut tidak membentuk faktor.
--	------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumberr: Malhotra et al., (2017)

## 2. Uji Reabilitas

Menurut Malhotra (2010), uji reabilitas dilakukan guna mengetahui apakah alat penelitian konsisten dalam mengukur variabel. Konsistensi ini menunjukkan bahwa ketika instrumen digunakan dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau pada kelompok responden yang berbeda, guna menghasilkan hasil yang hampir identik atau sebanding. Menurut Hair et al. (2017), nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) harus lebih dari 0,7, yang menunjukkan bahwa data tersebut valid dan bisa diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

### 3.7.2 Analisis data Penelitian

Menurut pendapat (Hair, et, al, 2019) SEM atau *Structural Equation Modeling* didefinisikan sebagai teknik multivariate yang menggabungkan analisis faktor dan regresi untuk menganalisis hubungan dari setiap variabel

yang dibentuk. SEM memiliki 2 metode yang paling banyak digunakan, yaitu:

1. *Covariance Based - Structural Equation Modeling (CB-SEM)*

Metode ini menggunakan teori yang kuat untuk mengevaluasi hubungan kausalitas antar konstruk, mengevaluasi kelayakan model, dan memverifikasi validitasnya berdasarkan data (Ghozali & Latan, 2020). Jenis ini menekankan seberapa baik data yang diamati mewakili model yang diusulkan (Hair Jr et al., 2017; Dash G et al., 2021).

2. *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

Jenis yang digunakan dengan fungsi mengevaluasi hubungan prediktif antar konstruk. PLS-SEM lebih berfokus pada pengembangan teori yang sudah ada dan memaksimalkan daya prediksi model, sehingga pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat dan parameter kecepatan model dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi R-Square (Ghozali & Latan, 2020).

Peneliti memilih teknik SEM dengan metode PLS (*Partial Least Squares*) untuk mengolah data penelitian. Alasannya adalah untuk memahami peran *Entrepreneurial Self-Efficacy* sebagai mediator, mengidentifikasi hubungan terkuat antar variabel, dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Behavior*. Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS.

### **3.7.3 Tahapan PLS SEM**

(Ghozali & Latan, 2020) menguraikan bahwa dalam analisis PLS-SEM, terdapat dua sub-model: model pengukuran (*measurement model*) yang dikenal sebagai *outer model*, dan model struktural (*structural model*) yang dikenal sebagai *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel yang diamati digambarkan dalam latent variabel yang digunakan untuk mengukur. Sebaliknya, model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar konstruk atau variabel laten.

Selanjutnya, Ghozali dan Latan (2020) menekankan bahwa ada lima langkah penting dalam analisis PLS-SEM, di mana setiap langkah mempengaruhi langkah berikutnya. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Konseptualisasi model
2. Menentukan metode analisis algoritma
3. Menentukan metode resampling
4. Menggambar diagram jalur
5. Evaluasi model

### 3.7.4 Model Pengukuran Outer Model

Model pengukuran, yang juga dikenal sebagai *outer model*, digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Validitas convergent dan discriminant dari indikator yang membentuk konstruk laten dan reabilitas komposit, serta cronbach alpha untuk blok indikatornya, digunakan untuk menilai outer model dengan indikator refleksif (Ghozali & Latan, 2020). Ini adalah persyaratannya:

**Tabel 3.3 Rule of Thumb Outer Model**

	<b>Parameter</b>	<b>Rule of Thumbs</b>
Validitas	Loading Factor	$\geq 0,7$
Convergent	Average Variance Extracted (AVE)	$AVE \geq 0,5$
	Communality	$>0.50$
	<i>Cross Loading</i>	$\geq 0,7$ untuk setiap variabel
Validitas Discriminant	Fornell-Lecker Criterion	$\sqrt{AVE} >$ Korelasi antar konstruk laten
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha $> 0,7$
Reabilitas	Composite Reliability	CR $> 0,7$

Sumber: Ghozali & Latan (2020)

### 3.7.5 Model Struktural Inner Model

Model Struktural atau disebut juga *inner model* dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Dalam melihat inner model pada PLS dapat dilihat dari beberapa kriteria, antara lain:

#### 1. Uji R-Square

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur dengan nilai R-Square Dalam regresi linier, nilai R<sup>2</sup> menunjukkan proporsi variabilitas pada variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Perubahan nilai R-Square menunjukkan seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-Square memiliki tiga kategori, menurut Hair et al. (2020): nilai lebih dari 0.75 menunjukkan model yang kuat; nilai antara 0.50 dan 0.75 menunjukkan model moderat; dan nilai antara 0.25 dan 0.50 menunjukkan model yang lemah.

#### 2. Uji F-Square (F<sup>2</sup>)

Seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dihitung dengan pengukuran f<sup>2</sup>. Nilai ini membantu menentukan apakah penghapusan variabel independen akan mempengaruhi nilai R-Square variabel dependen secara signifikan. Nilai f<sup>2</sup> diinterpretasikan sebagai berikut:

- 0.02: Menunjukkan pengaruh yang kecil
- 0.15: Menunjukkan pengaruh yang menengah
- 0.35: Menunjukkan pengaruh yang besar

#### 3. Uji Predictive Relevance (Q<sup>2</sup> dan q<sup>2</sup>)

Relevansi prediktif Q<sup>2</sup> merupakan indikator yang menggabungkan hasil *cross-validation* dan kemampuan model dalam memprediksi variabel yang diamati serta estimasi parameter konstruksi. Nilai Q<sup>2</sup> yang lebih besar dari 0 menandakan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Sebaliknya, nilai Q<sup>2</sup> yang

kurang dari 0 menunjukkan ketiadaan relevansi prediktif dalam model tersebut (Ghozali & Latan, 2020). Adapun nilai  $q^2$  predictive relevance sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 secara berturut-turut menandakan tingkat relevansi prediktif yang lemah, moderat, dan kuat.

**Tabel 3.4 Rule of Thumb Inner Model**

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	<p>Nilai R-Square <math>\geq 0,75</math>: model kuat</p> <p>Nilai R-Square <math>\geq 0,50 - 0,75</math>: model moderat</p> <p>Nilai R-Square <math>\geq 0,02 - 0,50</math>: model lemah</p>
Effect Size $f^2$	Pengaruh kecil, menengah, dan besar ditunjukkan oleh nilai 0.02, 0.15, dan 0.35.
$Q^2$ & $q^2$ <i>predictive relevance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika <math>Q^2</math> lebih besar dari 0 maka model memiliki relevansi prediktif, tetapi jika <math>Q^2</math> lebih rendah dari 0 maka model tidak memiliki relevansi prediktif.</li> <li>• 0.02, 0.15 dan 0.35 menunjukkan bahwa lemah, moderate dan kuat</li> </ul>
Signifikansi (two tailed)	<p>Nilai t-value 1.65 (significance level 10%)</p> <p>Nilai t-value 1.96 (significance level 5%)</p> <p>Nilai t-value 2.58 (significance level = 1%)</p>

Sumber: Ghozali & Latan (2020)

### 3.8 Uji Hipotesis

Melakukan uji hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh yang diberikan oleh hipotesis pada variabel-variabel dalam suatu penelitian serta menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Sebuah hipotesis dianggap dapat diterima jika memenuhi kriteria nilai P-Value  $< 0.05$  dan nilai T-statistik  $> 1.65$  untuk uji single-tailed, serta  $> 1.96$  untuk uji two-tailed, sesuai dengan panduan Hair et al., (2017).



### 3.8.1 Uji Pengaruh Mediasi

Ghozali & Latan (2020) menjelaskan bahwa dalam SmartPLS 3.0, uji efek mediasi dilakukan melalui tiga model berurutan:

1. Model pertama, menilai pengaruh variabel eksogen (X) pada variabel endogen (Y), yang harus menunjukkan signifikansi dengan T-statistik  $> 1.96$ .
2. Model kedua, mengevaluasi pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M), yang juga harus signifikan dengan nilai statistik  $> 1.96$ .
3. Model ketiga, menguji pengaruh gabungan variabel eksogen (X) dan mediasi (M) pada variabel endogen (Y), dimana diharapkan variabel eksogen (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen (Y), sementara variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y) seharusnya memiliki pengaruh signifikan dengan T-statistik  $> 1.96$ .

